

ARTIKEL ILMIAH

**PERANCANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR *ATMA PRASANGSA*
SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN BUDI PEKERTI BAGI KALANGAN
REMAJA DI BALI**



OLEH:

COKORDA GEDE TRISNA PUTRA

NIM: 201206038

PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL

FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN

INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR

2017

ABSTRAK

PERANCANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR ATMA PRASANGSA SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN BUDI PEKERTI BAGI KALANGAN REMAJA DI BALI

Oleh :

Cokorda Gede Trisna Putra

Dekadensi budi pekerti dan moral telah merasuk ke dalam setiap jengkal kehidupan manusia, mulai dari yang tua hingga dunia remaja, terbukti dengan masih banyaknya permasalahan sosial dan moral yang sering muncul seperti, pelecehan seksual, pergaulan bebas, aborsi, sex bebas, narkoba, guru yang diremehkan. Maka dari itu, pendidikan Budi Pekerti perlu digalakkan dan ditumbuhkembangkan kembali agar moral, dan mental remaja di Bali selalu berada di jalur yang benar, kejujuran, cinta damai, dan saling menghormati menjadi tujuan utama setiap kehidupan remaja di Bali. Penggalakan dan penumbuhkembangan pendidikan budi pekerti di kalangan remaja dapat dilakukan di lingkungan keluarga, masyarakat maupun pemerintah. Penerapan pendidikan budi pekerti ini dapat diintegrasikan melalui buku cerita bergambar (CERGAM). Metode yang digunakan dalam perancangan ini menggunakan metode pengumpulan data yang terdiri dari metode observasi, wawancara dan studi dokumen. Dari data yang diperoleh kemudian dianalisa menggunakan metode deskriptif kualitatif. Media yang dipergunakan sebagai sarana pendidikan budi pekerti bagi kalangan remaja di Bali adalah buku cerita bergambar *Atma Prasangsa* dengan konsep yang digunakan adalah Tradisi, yang menonjolkan nilai-nilai moral dan visualisasi seni lukis tradisi Bali. Melalui buku cerita bergambar *Atma Prasangsa* diharapkan dapat menarik minat baca remaja sekaligus dapat menumbuhkembangkan kembali pendidikan budi pekerti yang sudah mulai memudar.

Kata Kunci : Cerita Bergambar, *Atma Prasangsa*, Budi Pekerti

ABSTRACT

ILLUSTRATION OF ATMA PRASANGSA BOOK STORIES AS EDUCATIONAL MEDIA FOR GOOD CHARACTER AMONG YOUTH IN BALI

by :

Cokorda Gede Trisna Putra

Decadence of manners and morals has penetrated into every corner of human life, start from the old people to young people, proven by many social problems and moral that often arise such as, sexual abuse, promiscuity, abortion, free sex, drugs, teacher underestimated. Therefore, Good Character education should be encouraged and nurtured back to be moral, and mental teenager in Bali has always been on the right track, honesty, love peace, and mutual respect be the main objective of every teenager's life in Bali. The promotion and moral development education among youth can be done within the family, society and government. The implementation of character education can be integrated through the book picture (comic). The method used is data collection consisted of observation, interviews and document research. The data obtained were analyzed using qualitative descriptive method. The media that is used as a means of moral education for teenagers in Bali is a comic Atma Prasangsa the concept used is the Tradition, which includes moral values and visualization painting traditions of Bali. Through the comic Prasangsa Atma is expected to attract interest in reading along teens may develop back in character education that has begun to fade.

Keywords: Illustrated Stories, Atma Prasangsa, Good Character

PENDAHULUAN

Kesadaran masyarakat Bali akan *dharma* (kebaikan) sangat dijunjung tinggi, bahkan pada masa *dharma* (kebaikan) hampir tidak ada tindakan yang melanggar norma etika dan susila, manusia senantiasa hidup rukun berdampingan satu sama lain, saling mengasihi dan saling menyayangi antar sesama, Sehingga menimbulkan sebuah atmosfir kedamaian yang harmonis. Namun, fenomena yang terjadi di masa kini berubah drastis kesadaran akan *dharma* (kebaikan) mulai memudar. Dekadensi budi pekerti dan moral telah merasuk ke dalam setiap jengkal kehidupan manusia, mulai dari kaum elite hingga rakyat jelata, dari yang tua hingga dunia remaja, terbukti dengan masih banyaknya permasalahan sosial dan moral yang sering muncul seperti, pelecehan seksual, pergaulan bebas, minum-minuman keras, pencurian, pembunuhan, korupsi, judi, narkoba, guru yang diremehkan, ilmu pengetahuan yang disalahgunakan. Serta menghalalkan segala cara untuk mendapatkan sebuah keinginan.

Berkiblat dari fenomena yang terjadi di masa sekarang, masa remaja merupakan masa yang rentan terhadap hal-hal yang bersifat negatif. Masa remaja merupakan masa yang rentang terhadap tindakan yang berbau kriminalitas dan tindakan yang menyimpang dari ajaran *dharma*. Maka dari itu, pendidikan Budi Pekerti perlu digalakkan dan ditumbuhkembangkan kembali agar moral, dan mental remaja di Bali selalu berada di jalur yang benar, kejujuran, rasa olas asih, dan saling menghormati menjadi tujuan utama setiap kehidupan remaja di Bali. Penggalakan dan penumbuhkembangan pendidikan budi pekerti di kalangan remaja dapat dilakukan di lingkungan keluarga, masyarakat maupun pemerintah. Penerapan pendidikan budi pekerti ini dapat diintegrasikan melalui buku cerita bergambar (CERGAM). Cerita bergambar (CERGAM) adalah media grafis yang dipergunakan dalam proses pembelajaran, memiliki pengertian praktis, yaitu dapat mengkomunikasikan fakta-fakta dan gagasan-gagasan secara jelas dan kuat melalui perpaduan antara pengungkapan kata-kata dan gambar (Sudjana dan Rivai, 2002: 27). Dari penjabaran tersebut maka tema yang digarap dalam perancangan buku cerita bergambar tersebut adalah tutur *Atma Prasangsa*.

Atma Prasangsa menurut Ketut Ginarsa merupakan sebuah sastra yang bercerita mengenai perjalanan dan keadaan Roh/Atma setelah meninggalkan badan kasar menuju swargaloka. Keberadaan Roh/Atma diswargaloka berbeda-beda sesuai dengan karma/perbuatan yang dilakukan semasa hidupnya sebagai manusia di *Madyapada* (Ginarsa, 2002: i). Penentuan tema ini didasarai karena tema ini sangat berdekatan dengan tingkah laku remaja saat ini yang kian memprihatinkan, dan fenomena tindakan yang sering terjadi tak sejalan dengan ajaran *Dharma* dan Budi Pekerti, maka dari itu tutur *Atma Prasangsa* dijadikan sebagai bahan acuan dalam perancangan buku cerita bergambar yang sarat akan nilai-nilai etika dan moralitas kehidupan, sehingga dijadikan sebagai tolak ukur dalam berperilaku baik dalam kehidupan di keluarga, maupun di masyarakat.

Metode Perancangan

Data Primer

Data Primer merupakan data utama yang memiliki keterkaitan dengan objek yang dibahas ataupun yang meliputinya, dimana data tersebut akan dipakai sebagai tolak ukur dalam proses perancangan. Adapun data primer yang dibutuhkan adalah Buku Cerita Bergambar, *Atma Prasangsa*, Pendidikan Budi Pekerti dan Kalangan Remaja

Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data kedua, yang meliputi teori-teori yang digunakan dalam perancangan buku cerita bergambar *Atma Prasangsa* beserta media pendukungnya. Data tersebut berupa tentang teori warna, ilustrasi, perancangan buku cerita bergambar, layout, kriteria desain, prinsip-prinsip desain, estetika, semiotika, material, serta psikologi remaja sebagai target audience dari perancangan buku cerita bergambar tutur *Atma Prasangsa*

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam perancangan karya ini:

1. Metode Observasi :

Observasi dilakukang pada beberapa daerah antara lain di Kabupaten Buleleng, bertempat di Museum Gedong Kirtya Kab. Buleleng-Bali. Obsevasi pada Museum Gedong Kirtya dilakukan untuk mengetahui keberadaan sastra yang berkaitan dengan objek yang di angkat yaitu Atma Prasangsa. Observasi juga dilakukan di kawasan Klungkung yaitu di Kerta Gosa yang beralamat di Semarapura Kelod, Kec Klungkung, Kab. Klungkung-Bali. Observasi dilakukan dengan mengamati seni lukis klasik khas Kamasan yang berada di Langit-langit Bale Kerta Gosa yang bercerita tentang Bima Swarga. Selain itu Observasi dilakukan di wilayang Gianyar yaitu di Pura Dalem Sidan- Gianyar dengan mengamati relief maupun patung yang tertera pada Bale Kukul dan di depan Gapura masuk Pura dalem tersebut. Serta di Wilayah Singapadu bertempat di Pura Daleng Tengaling Pengukur-Ukuran, Sengguan-Singapadu mengamati patung tokoh-tokoh yang di anggap berkaitan dengan cerita yang di kaji.

2. Metode Wawancara:

Penulis melakukan wawancara kepada beberapa tokoh yang memahami tentang cerita *Atma Prasangsa*, serta penggambaran karakter tokoh dalam cerita Atma Prasangsa yaitu kepada I Ketut Kodi, S.Sp.,M.Si, Prof. Dr. I Wayan Dibia, S.St., MA, I Wayan Pugeg, I Wayan Mudita Adnyana, Cokorda Bagus Ariawan, Cokorda Alit Artawan, S.Sn.,M.Sn, Ida Bagus Pidada Griya Pidada, Mangku Mura dan I Wayan Dupa.

3. Metode Dokumen:

Studi dokumen yang dilakukan berkaitan dengan objek kasus yaitu beberapa penggambaran tokoh-tokoh dari tutur *Atma Prasangsa*.berupa foto yang diambil dari beberapa tempat yang berkaitan dengan penggambaran tokoh-tokoh dalam tutur *Atma Prasangsa*.

4. Metode Kepustakaan :

Mencari data literatur yang berhubungan dengan tutur Atma Prasangsa serta desain komunikasi visual, meliputi buku-buku, kamus, media komunikasi lainnya yang erat kaitannya dengan objek permasalahan.

Instrumen/ alat Pengumpulan Data

Adapun alat yang digunakan dalam observasi pengumpulan data kali ini adalah:

1. Daftar pertanyaan adalah daftar yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber.
2. *Tape recorder* digunakan sebagai media rekam dalam proses wawancara dengan narasumber.
3. *Note book* digunakan untuk mencatat pertanyaan dan juga meringkas maupun mengembangkan jawaban dari pertanyaan yang diajukan kepada narasumber.
4. Kamera digunakan untuk mendokumentasikan objek ataupun kegiatan yang berhubungan dengan kasus yang dikaji.
5. Kuesioner adalah Alat pengumpulan data ini digunakan untuk mencari perbandingan terbaik berdasarkan pendapat atau kesukaan seseorang atau kelompok yang dikemudian dikelompokkan menjadi satu. Kuisisioner ini menyasar pada kalangan 17 tahun ke atas.

Metode Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit - unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Konsep Perancangan

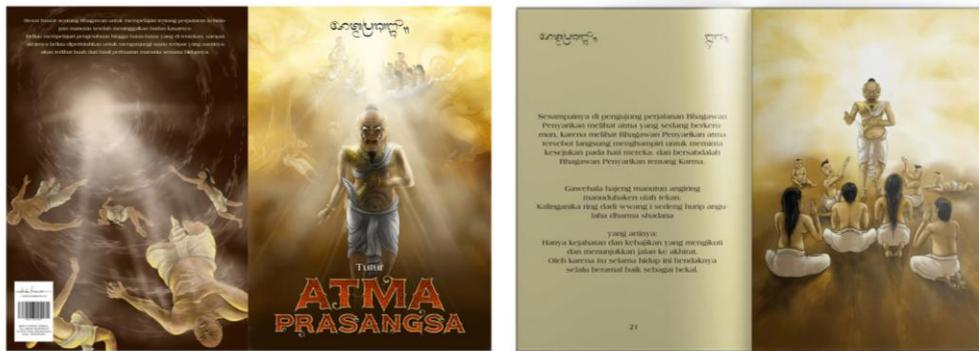
Konsep yang akan digunakan pada perancangan media komunikasi visual ini adalah tradisi. Pemilihan konsep tersebut telah mempertimbangkan beragam aspek pendukungnya, seperti fenomena, bobot dari isi cerita yang di angkat, dan lain sebagainya.

HASIL

Eksekusi Final Desain

Media Utama

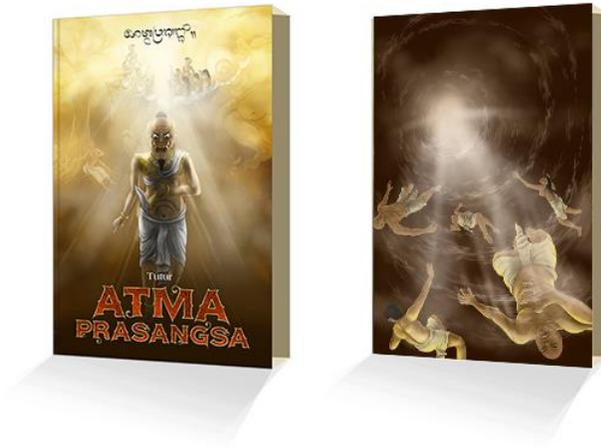
1. Desain Buku Cergam



Gambar 4.36 Desain Cover dan Isi Cergam secara keseluruhan.
(Sumber : Dok. Pribadi. 2016-2017)

Media Pendukung

1. Jaket Buku/Pakaging



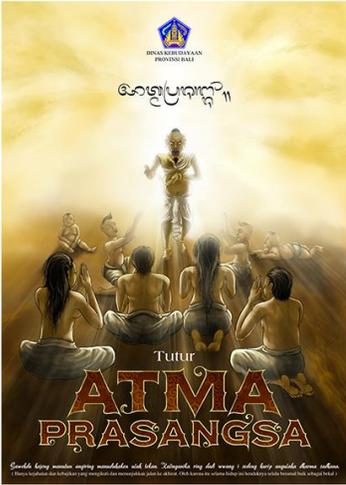
Gambar 4.37 Desain Jaket Buku/Pakaging
(Sumber : Dok. Pribadi. 2016-2017)

2. Tote Bag



Gambar 4.38 Desain Tote Bag
(Sumber : Dok. Pribadi. 2016-2017)

3. Poster



Gambar 4.39 Desain Poster
(Sumber : Dok. Pribadi. 2016-2017)

4. Roll Up Banner



Gambar 4.40 Desain Roll Up Banner
(Sumber : Dok. Pribadi. 2016-2017)

5. Katalog



Gambar 4.41 Desain Katalog
(Sumber : Dok. Pribadi. 2016-2017)

PENUTUP

Simpulan

1. Dalam merancang sebuah media Buku cergam haruslah berpedoman dengan konsep desain, agar desain yang kita buat tidak jauh berbeda dengan yang telah digambarkan. Perlu juga memperhatikan unsur – unsur desain seperti ilustrasi, warna, tipografi.
2. Untuk mengenalkan kembali sastra yang sudah hampir tidak pernah dijabarkan dan melestarikan kembali sastra-sastra yang lama lahir, diperlukannya media pembaharuan yang mendukung keseluruhan isi cerita tersebut diantaranya jaket book, tote bag, Poster, roll Up banner, serta katalog, agar apa pesan yang ingin disampaikan oleh perancang cepat tersampaikan.
3. Dalam merancang media pendukung, hendaknya berpedoman pada konsep desain, Konsep desain akan mengarahkan pada media yang dapat berfungsi secara optimal, penerapan kriteria desain dan memiliki relevansi secara langsung terhadap media utama, sehingga media pendukung benar – benar dapat berfungsi sebagai media pendukung dengan baik.

Saran

1. Penting untuk dilakukannya sebuah pelestarian akan sastra-sastra yang memiliki bobot yang sangat relevan dalam kehidupan, sehingga di masa mendatang keberadaan sastra tersebut tidaklah punah.
2. Bagi Kalangan remaja, setidaknya harus menumbuhkan kembali kesadaran akan pentingnya nilai-nilai budi pekerti dalam kehidupan di masa saat ini, akar selalu menimbang dan selalu berfikir panjang dalam melakukan sebuah kegiatan/bertingkah laku.

DAFTAR PUSTAKA

Ginarsa, Ketut. 2002. *Atma Prasangsa*. Bali: CV. Nadha Mandiri.

Sudjana, Nana & Riva'i, Ahmad. 2002. *Media Pengajaran*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo.